

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Modal Sosial Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah” adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Metodologi penelitian kualitatif bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fenomena atau obyek penelitian melalui aktivitas sosial, sikap dan persepsi orang secara individu atau kelompok. Peneliti kualitatif, mereka yang terlibat dalam bentuk penyelidikan ini memiliki asumsi tentang pengujian teori secara deduktif, membangun perlindungan terhadap bias, mengendalikan alternatif atau penjelasan kontrafaktual, dan mampu menggeneralisasi dan mereplikasi temuan.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan mengumpulkan fakta di lapangan secara menyeluruh dan mendalam. Berkaitan dengan judul penelitian, peneliti ingin membahas lebih dalam terkait modal sosial

TAGANA dalam upaya mitigasi bencana tanah longsor melalui pendekatan kualitatif ini.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah bertujuan untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi terhadap berbagai istilah yang muncul dalam penelitian ini. Berikut ini beberapa penjelasan istilah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian “Modal Sosial Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dalam Mitigasi Bencana Tanah Longsor di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah” :

- a. Modal sosial merupakan hubungan yang dimiliki oleh suatu individu kepada individu lain, atau kelompok pada kelompok lainnya yang dimana terdapat unsur kepercayaan, interaksi sosial, dan hubungan timbal balik (*feedback*).
- b. Taruna Siaga Bencana (TAGANA) adalah relawan sosial yang berasal dari masyarakat sekitar Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga serta memiliki tujuan dalam penanggulangan bencana dan perlindungan sosial kepada masyarakat terdampak bencana.
- c. Mitigasi adalah upaya yang memiliki sejumlah tujuan yakni untuk mengenali risiko, penyadaran akan risiko bencana, perencanaan penanggulangan, dan sebagainya pada tahap pra bencana.
- d. Bencana Tanah Longsor adalah suatu bencana dengan jenis gerakan massa tanah atau batuan, ataupun percampuran keduanya, menuruni atau keluar lereng akibat terganggunya kestabilan tanah atau batuan penyusun lereng.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertempat di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Alasan pemilihan Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga sebagai lokasi penelitian berdasarkan pada pertimbangan berikut :

- a. Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga memiliki indeks potensi bencana yang tinggi sehingga sesuai dengan kebutuhan peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait kebencanaan.
- b. Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga memiliki TAGANA yang aktif dalam penanggulangan bencana di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga terlebih pada bencana tanah longsor.
- c. TAGANA di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga sudah disertai dengan peningkatan kapasitas dalam upaya penanggulangan bencana oleh Pemerintah Daerah Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga sehingga peneliti bisa melihat modal sosial yang dilakukan oleh TAGANA.

Latar penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan latar tertutup. Latar tertutup difokuskan agar peneliti memperoleh gambaran secara mendalam terkait objek dan aspek yang ingin diteliti. Sehingga peneliti perlu melakukan pendekatan yang baik kepada informan yang akan memberikan data untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian ini ditentukan berdasarkan beberapa kriteria yang menjadi pertimbangan peneliti yaitu:

1. Terlibat langsung dalam upaya penanggulangan bencana tanah longsor di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga
2. Warga lokal yang merupakan penduduk asli Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga
3. Memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan interaktif
4. Memahami kebijakan dan urgensi penanggulangan bencana khususnya upaya mitigasi bencana
5. Memahami arti penting modal sosial dan memahami program penanggulangan bencana di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka peneliti menetapkan informan penelitian yaitu TAGANA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Dinas Sosial Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga bidang Penanggulangan Bencana, serta masyarakat sekitar wilayah terdampak bencana tanah longsor.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukannya Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:296) menjelaskan bahwa pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

- a. Sumber data primer berasal dari informan langsung yang memberikan data kepada peneliti. Peneliti menentukan sumber data primer dalam penelitian ini yaitu TAGANA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Dinas

Sosial Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga bidang Penanggulangan Bencana, serta masyarakat sekitar wilayah terdampak bencana tanah longsor.

- b. Sumber data sekunder yaitu data pendukung hasil penelitian yang diperoleh dari hasil studi pustaka dan studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melaksanakan penelitian di lapangan.
- c. Memilih orang yang memahami tugas dan fungsi Tagana
- d. Menduduki posisinya langsung berkaitan dengan kerjasama
- e. Orang yang terdampak bencana
- f. Pihak yang pernah bekerjasama dengan Tagana dalam penanggulangan bencana

Penentuan sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Ciri-ciri *purposive sampling* yaitu disesuaikan dengan kebutuhan. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung, yaitu sebagai berikut :

1. Informan ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu Terlibat langsung dalam upaya penanggulangan bencana tanah longsor di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, mampu berkomunikasi dengan baik, serta paham program penanggulangan bencana dan modal sosial. Informan yang relevan berdasarkan kriteria tersebut yaitu: TAGANA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga, Dinas Sosial Kecamatan

Karanganyar, Kabupaten Purbalingga bidang Penanggulangan Bencana, serta masyarakat sekitar wilayah terdampak bencana tanah longsor.

2. Pemilihan Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga merupakan kabupaten di Jawa Tengah yang memiliki indeks potensi bencana yang tinggi.
3. TAGANA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga sebagai informan dengan pertimbangan bahwa TAGANA merupakan relawan sosial yang terjun langsung ke masyarakat ketika terjadinya bencana serta melakukan kegiatan penanggulangan bencana.
4. Dinas Sosial Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga bidang Penanggulangan Bencana sebagai informan berdasarkan pertimbangan bahwa instansi ini memiliki kewenangan membuat suatu kebijakan dalam upaya mitigasi bencana tanah longsor.
5. Masyarakat lokal sebagai informan karena mereka yang menjadi korban serta terdampak langsung ketika terjadinya bencana tanah longsor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah faktor yang paling penting dalam memperoleh data tanpa mengetahui teknik yang digunakan dalam memperoleh data maka peneliti akan kesulitan untuk mendapat informasi terkait permasalahan yang diangkat. Karena dalam proses ini dibutuhkan cara yang efektif dan sesuai dengan masalah yang diangkat peneliti. Untuk mempermudah dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa metode dengan cara:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan. Untuk mengumpulkan data dan informasi yang valid dan akurat, pengumpulan data yang utama (untuk mendapatkan data primer) peneliti akan melakukan wawancara langsung secara mendalam kepada informan yang telah terpilih diatas,wawancara akan penulis lakukan dalam dua lokasi yang berbeda.

Saat proses wawancara berjalan penulis akan memberikan beberapa pertanyaan yang telah penulis siapkan dan mencatat informasi yang dipaparkan informan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penulisan laporan hasil penelitian. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini digunakan untuk bahan cross check bila pada saat analisa terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat dicatat oleh peneliti.

Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relatif lama (Sutopo 2006: 72).

1. Observasi

Observasi adalah metode pencarian data melalui kegiatan catat mencatat secara cermat dan sistematis objek yang diamati secara langsung oleh peneliti. Dengan metode observasi peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti. Pengamatan secara langsung terhadap modal sosial yang dilakukan kepada TAGANA Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang berlalu berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Creswell mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi fenomenologi yaitu: partisipan observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan

proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2018: 47) sebagai berikut:

- a) Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.
- b) Memasuki tempat penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian kemudian mencatat seperlunya.
- c) Di tempat penelitian peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana serta berapa lama akan melakukan observasi.
- d) Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti bukan sebagai informan atau subjek penelitian meskipun observasinya bersifat partisipan.
- e) Peneliti menggunakan pola pengamatan beragam guna memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
- f) Peneliti menggunakan alat rekaman selama melakukan observasi adapun cara perekaman dilakukan secara tersembunyi.
- g) Tidak semua hal yang direkam tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
- h) Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
- i) Setelah selesai observasi peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi supaya tidak lupa.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas dan obyektivitas. (Sugiyono, 2017:270). Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. yaitu:

- a. Validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu :

1. Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Selain itu juga dilakukan cross check data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yakni triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan triangulasi waktu (Sugiyono 2017:73). Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta.

Setelah melakukan validasi data dan membuat kesimpulan secara keseluruhan, selanjutnya peneliti akan melakukan pengecekan kembali terhadap data yang telah disusun dan melihat apakah data tersebut bisa dikatakan valid atau tidak.

3.7 Teknik Analisa Data

Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis data model Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2019:321), yaitu:

a. Pengumpulan Data

Sugiyono (2019: 296) menyebutkan bahwa pada saat proses penelitian berlangsung, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam, sedangkan studi dokumentasi dilakukan oleh penulis untuk menjadi informasi tambahan atau informasi pendukung, sehingga tidak ada kesalahan dalam informasi penelitian.

b. Reduksi Data

Sugiyono (2019: 323) menyebutkan bahwa dalam reduksi data dilakukan suatu proses pencatatan data secara teliti dan rinci. Pada tahap ini, maka data mentah yang telah didapatkan sebelumnya akan disaring dan dipilih mengenai data mana yang paling sesuai dan relevan dengan penelitian yang dilakukan. Setelah proses penyaringan data mengenai hal-hal pokok tersebut pun akan dimasukkan atau dikategorikan sesuai kebutuhan dari penelitian, untuk kemudian dicari tema dan polannya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

c. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data. Dalam penyajiannya, Miles dan Huberman (1984) menyatakan dibuat menggunakan grafik, matrik, network (jejaring kerja dan chart, maupun yang sering digunakan dalam penyajian data metode kualitatif yaitu berupa teks yang bersifat naratif. Sehingga dengan dilakukannya penyajian data akan lebih memudahkan untuk memahami alur dari apa yang terjadi selama proses penelitian. (dalam Sugiyono 2019: 325).

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses-proses sebelumnya telah dilakukan, maka langkah yang terakhir yaitu dengan dilakukannya pengambilan kesimpulan. Langkah terakhir ini akan memuat keseluruhan informasi yang bersifat penting yang telah ditemukan selama proses penelitian. Sugiyono (2019: 329) menyatakan bahwa temuan baru yang belum ada sebelumnya merupakan kesimpulan dari

penelitian kualitatif. Temuan tersebut dapat berupa gambaran yang masih samar dan menjadi jelas setelah dilakukannya penelitian.

3.8 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

Jadwal dan langkah langkah penelitian bertujuan untuk mengarahkan peneliti dan memfokuskan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Langkah-langkah penelitian yang peneliti susun sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan oleh peneliti sebelum turun ke lokasi penelitian. Tahap pra lapangan ini berupa pengajuan judul, studi pustaka terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diambil, pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, hingga menyusun instrumen penelitian sesuai pendekatan yang diambil untuk kemudian menjadi panduan penelitian di lapangan.

2. Lapangan

Pada tahap lapangan peneliti akan mengumpulkan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi di Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga. Ketika di lapangan peneliti akan mengacu pada instrumen penelitian dan instrumen wawancara yang telah dibuat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menunjang kesuksesan penelitian.

3. Pasca Lapangan

Tahap pasca lapangan merupakan tahap akhir yaitu menyusun proposal skripsi sebagai syarat melakukan sidang akhir serta menyempurnakan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diperoleh.

Berikut ini jadwal penelitian yang akan menjadi pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2024						
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Studi literatur							
2	Pengajuan judul penelitian							
3	Bimbingan penyusunan proposal							
4	Seminar proposal							
5	Penyusunan instrumen							
6	Pengumpulan data							
7	Pengolahan data hasil penelitian							
8	Penyusunan laporan							
9	Bimbingan penulisan skripsi dengan dosen pembimbing							
10	Sidang skripsi							
11	Penyempurnaan dan pengesahan skripsi							